DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Enhancing Community Well-being through Health Screening, Financial Education, and MSME Digitalization in Teluk Lerong Ilir Urban Village

Penguatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Skrining Kesehatan, Edukasi Keuangan, dan Digitalisasi UMKM di Kelurahan Teluk Lerong Ilir

Asrudiansyah[1*], Nazwa Humayra[2], Zidan Rizqy Ropiul Haq[2], Aulia Mahfuzah[3], Kania Imanuella Rante[4], Auliyah Andriyani[1], Rudy Agung Nugroho[5]

[1] Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75411 Kalimantan Timur, Indonesia.
[2] Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
[3] Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
[4] Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
[5] Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: kkntelukklerongilir@gmail.com (Asrudiansyah.); Tel. +62-817-7002-6425

***ABSTRACT**: The Community Service Program (KKN) in Teluk Lerong Ilir Village, Samarinda City, was carried out through three programs: health screenings, financial education, and competitive MSMEs. The activities included health checkups, education, data collection, outreach, and mentoring. Examinations of 39 participants identified several risk factors for noncommunicable diseases, particularly high blood pressure, high blood sugar, and high cholesterol. Financial education was provided to elementary school students, covering the importance of disciplined saving and awareness of the risks of online gambling. Data collection on 10 MSMEs revealed that 50% of them already held a Business Identification Number (NIB) and the other 50% did not, while QRIS adoption rates were also 50% each. Mentoring was provided through an introduction to QRIS, Google Maps registration, and outreach on digital-based MSMEs. These activities helped raise health awareness, improve financial literacy, and promote the use of legal frameworks and digital technology among the community.*

***KEYWORDS:** KKN; health screenings; financial education; MSMEs; digitalization.*

ABSTRAK: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda, dilaksanakan melalui tiga program, yaitu skrining kesehatan, edukasi keuangan, dan UMKM yang kompetitif. Metode kegiatan meliputi pemeriksaan kesehatan, edukasi, pendataan, sosialisasi, dan pendampingan. Pemeriksaan terhadap 39 peserta menemukan beberapa faktor risiko penyakit tidak menular, terutama tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol. Edukasi keuangan diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan materi disiplin menabung dan kewaspadaan terhadap perjudian online. Pendataan terhadap 10 UMKM menunjukkan bahwa 50% di antaranya telah memiliki NIB dan 50% lainnya belum, sedangkan penggunaan QRIS juga masing-masing sebesar 50%. Pendampingan dilakukan melalui pengenalan QRIS, pendaftaran Google Maps, dan sosialisasi UMKM berbasis digital. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, pemahaman keuangan, serta pemanfaatan legalitas dan teknologi digital bagi masyarakat.

Kata Kunci: KKN; Skrining Kesehatan; Edukasi Keuangan; UMKM; Digitalisasi

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan

Cara mensitasi artikel ini: Asrudiansyah, Humayra N, Haq ZRR, Mahfuzah A, Rante KI, Andriyani A, Nugroho RA. Enhancing Community Well-being through Health Screening, Financial Education, and MSME Digitalization in Teluk Lerong Ilir Urban Village (Penguatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Skrining Kesehatan, Edukasi Keuangan, dan Digitalisasi UMKM di Kelurahan Teluk Lerong Ilir). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 477-485.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan KKN di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, dilaksanakan melalui tiga bidang kegiatan, yaitu kesehatan, edukasi keuangan, dan pemberdayaan UMKM. Ketiga bidang tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan di masyarakat, sehingga program yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bidang kesehatan, masyarakat perlu memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, terutama untuk mengenali faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, dan gangguan metabolik dapat terjadi tanpa menunjukkan keluhan yang jelas. Skrining kesehatan menjadi salah satu upaya preventif untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat sejak awal. Pemeriksaan yang disertai edukasi dapat membantu peserta memahami hasil pemeriksaan, mengenali faktor risiko, serta mengetahui pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan lanjutan apabila diperlukan.

Pada bidang edukasi keuangan, anak-anak sekolah dasar berada pada tahap penting dalam pembentukan kebiasaan dan sikap terhadap penggunaan uang. Pemahaman mengenai menabung dapat membantu anak mengenal nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun sikap disiplin dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi juga membuat anak perlu mendapatkan pemahaman mengenai risiko aktivitas digital yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Oleh karena itu, edukasi mengenai disiplin menabung dan kewaspadaan terhadap perjudian online diberikan sebagai upaya preventif untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan meningkatkan kesadaran anak dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Pada bidang ekonomi, UMKM di Kelurahan Teluk Lerong Ilir masih menghadapi kebutuhan dalam penguatan legalitas dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil pendataan terhadap 10 pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum memiliki NIB dan belum menggunakan QRIS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan daya saing UMKM tidak hanya berkaitan dengan produk dan kegiatan pemasaran, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai legalitas usaha, sistem pembayaran digital, dan keberadaan usaha pada platform digital. Pemanfaatan Google Maps dan pengenalan QRIS menjadi bagian dari upaya sederhana untuk membantu UMKM meningkatkan visibilitas dan menyesuaikan kegiatan usaha dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN dilaksanakan melalui skrining kesehatan pada masyarakat, edukasi keuangan bagi siswa sekolah dasar, serta program UMKM berdaya saing bagi pelaku usaha di Kelurahan Teluk Lerong Ilir. Kegiatan skrining diarahkan untuk memberikan gambaran awal kondisi kesehatan dan menemukan faktor risiko PTM. Edukasi keuangan diarahkan untuk membangun kebiasaan menabung dan meningkatkan kewaspadaan terhadap perjudian online. Program UMKM berdaya saing diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai legalitas dan pemanfaatan teknologi digital melalui NIB, QRIS, Google Maps, serta sosialisasi pengembangan UMKM berbasis digital.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada aspek kesehatan, keuangan, dan ekonomi. Ruang lingkup kegiatan mencakup masyarakat usia dewasa dan lanjut usia yang mengikuti skrining kesehatan, siswa sekolah dasar yang mengikuti edukasi keuangan, serta pelaku UMKM yang mengikuti pendataan dan sosialisasi. Fokus kegiatan adalah melihat pelaksanaan ketiga program tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan upaya preventif dalam menjaga kesehatan, mengelola keuangan, serta mengembangkan usaha melalui pemanfaatan legalitas dan teknologi digital.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Skrining Kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelayanan kesehatan langsung dengan pendekatan promotif dan preventif melalui kegiatan skrining kesehatan. Kegiatan ditujukan kepada masyarakat usia 18–59 tahun dan ≥60 tahun yang berada di RT 05, RT 19, dan RT 06, Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga posyandu, yaitu Posyandu Tanjung pada 24 Juli 2026 dengan 18 peserta, Posyandu Kelapa Hibrida pada 1 Agustus 2026 dengan 11 peserta, dan Posyandu Serai Wangi pada 11 Agustus 2026 dengan 10 peserta, sehingga keseluruhan peserta berjumlah 39 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pendataan peserta, meliputi pencatatan identitas dan data kesehatan yang diperlukan sebagai dasar dokumentasi hasil pemeriksaan. Selanjutnya dilakukan skrining kesehatan secara gratis yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol, serta pengukuran antropometri berupa berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LILA), lingkar perut, dan pemeriksaan kesehatan lainnya sesuai kebutuhan. Hasil pemeriksaan dicatat untuk

memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masing-masing peserta serta mengidentifikasi adanya faktor risiko penyakit tidak menular (PTM).

Setelah pemeriksaan, peserta memperoleh edukasi kesehatan secara individual berdasarkan hasil skrining yang diperoleh. Edukasi diberikan mengenai kondisi kesehatan peserta, faktor risiko PTM, pentingnya pola hidup sehat, serta anjuran melakukan pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan hasil yang memerlukan perhatian. Penyampaian edukasi secara individual dilakukan agar informasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan hasil pemeriksaan masing-masing peserta.

Sebagai bagian dari penguatan edukasi, peserta juga diberikan poster mengenai Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan penyakit tidak menular (PTM). Media tersebut digunakan untuk membantu peserta memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, mengenali faktor risiko PTM, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Poster diberikan sebagai bahan informasi yang dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat jumlah kehadiran peserta, kelengkapan pencatatan data hasil pemeriksaan, pelaksanaan skrining, serta keterlaksanaan edukasi dan pembagian media informasi. Hasil skrining selanjutnya digunakan sebagai gambaran kondisi kesehatan peserta dan menjadi dasar dalam memberikan edukasi maupun menganjurkan pemeriksaan lebih lanjut bagi peserta yang memiliki hasil di luar kategori normal. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan pencegahan PTM.

2.2 Edukasi Keuangan

Metode program kerja edukasi keuangan yang bertema "Generasi Hemat Sejak Dini" dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan secara langsung kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan uang sejak usia dini dengan menggunakan materi yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan usia mereka. Materi tersebut mencakup pengenalan nilai dan tujuan uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta kewaspadaan akan judi online yang dapat menyamar atau muncul melalui permainan daring yang mudah diakses oleh anak-anak. Pelajaran disampaikan dengan penjelasan sederhana, komunikasi dua arah, dan sesi tanya jawab untuk membantu siswa lebih memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan edukasi keuangan ini berlangsung pada hari Selasa, 04 Agustus 2026 pukul 10.00 WITA di SD Negeri 003 Samarinda Ulu, dengan peserta berupa siswa kelas 3A berjumlah 17 orang dan siswa kelas 3B berjumlah 17 orang dengan total keseluruhan siswa menjadi 34 orang. Kegiatan dimulai dengan presentasi mengenai peran dan tujuan uang dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan pengenalan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar siswa dapat belajar cara menggunakan uang dengan bijak. Selanjutnya, para siswa diajarkan pentingnya menabung sebagai kebiasaan baik untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Selain itu, para siswa juga diberikan edukasi mengenai kewaspadaan terhadap judi online, terutama aktivitas yang menyembunyikan unsur perjudian melalui permainan daring, sehingga mereka memahami bahwa tidak semua permainan yang menawarkan hadiah atau keuntungan aman untuk diikuti.

Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi mewarnai celengan yang telah pelaksana sediakan. Sesi ini dilaksanakan sebagai kegiatan kreatif sekaligus cara untuk memperkuat pesan mengenai kebiasaan menabung. Para siswa diberi kesempatan untuk menghias dan mewarnai celengan sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama antara para siswa dan pelaksana sebagai bentuk dokumentasi serta apresiasi atas partisipasi para siswa selama kegiatan berlangsung.

2.3 UMKM Berdaya Saing

Metode pelaksanaan program kerja UMKM Berdaya Saing dilakukan melalui pendataan dan sosialisasi. Pendataan pelaku UMKM dilakukan secara langsung dari pintu ke pintu di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda. Pendataan bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, legalitas, penggunaan QRIS, dan pemanfaatan media digital. Pelaksana mendatangi tempat usaha, melakukan wawancara singkat, mencatat data, serta mengidentifikasi kebutuhan setiap pelaku UMKM. Hasil pendataan digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Senin, 03 Agustus 2026 dengan tema "Pengembangan UMKM Berbasis Digital". Materi mencakup manfaat digitalisasi, penggunaan Google Maps untuk memperkenalkan lokasi usaha, pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran, dan penggunaan media digital untuk mendukung pemasaran. Penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan, diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana agar pelaku UMKM dapat memahami serta menerapkan materi sesuai kebutuhan usahanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Skrining Kesehatan

Kegiatan skrining kesehatan memberikan gambaran kondisi kesehatan 39 peserta melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi yang masih berada dalam kategori normal, namun ditemukan pula sejumlah hasil yang mengarah pada faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Temuan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan sederhana dapat menjadi langkah awal untuk mengenali kondisi kesehatan yang sebelumnya belum diketahui serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini.

Pada pemeriksaan tekanan darah, sebanyak 27 peserta berada dalam kategori normal, 11 peserta memiliki tekanan darah tinggi, dan 1 peserta memiliki tekanan darah rendah. Dengan demikian, sekitar 28,2% peserta menunjukkan tekanan darah tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu faktor risiko yang perlu diperhatikan. Hasil tersebut sejalan dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 30,8% pada penduduk usia ≥18 tahun. Hipertensi juga sering tidak menimbulkan gejala sehingga seseorang dapat tidak menyadari kondisinya sampai dilakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah secara berkala penting sebagai bagian dari deteksi dini dan pencegahan komplikasi penyakit kardiovaskular.

Pada pemeriksaan gula darah, 22 peserta berada dalam kategori normal, 6 peserta termasuk kategori prediabetes, dan 11 peserta memiliki kadar gula darah tinggi. Artinya, terdapat 17 peserta dengan hasil di atas kategori normal. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena prediabetes dapat berkembang menjadi diabetes apabila tidak disertai perubahan perilaku dan pengendalian faktor risiko. Data SKI 2023 juga menunjukkan prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah mencapai 11,7%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,2%. Hal ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan untuk menemukan kondisi yang belum terdiagnosis. Hasil skrining dengan kategori tinggi juga perlu ditindaklanjuti melalui pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan karena hasil skrining belum dapat menjadi dasar diagnosis secara tunggal.

Selain tekanan darah dan gula darah, ditemukan 8 peserta dengan kadar asam urat tinggi dan 13 peserta dengan kadar kolesterol tinggi. Kedua temuan tersebut memperlihatkan adanya faktor risiko lain yang berkaitan dengan kondisi metabolik dan kesehatan kardiovaskular. Kadar kolesterol yang tinggi perlu diperhatikan karena umumnya tidak menimbulkan gejala, tetapi dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Sementara itu, kadar asam urat yang tinggi perlu diikuti dengan perhatian terhadap pola makan, aktivitas fisik, berat badan, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan. Temuan ini semakin menunjukkan bahwa skrining tidak hanya diperlukan bagi masyarakat yang telah memiliki keluhan, tetapi juga bagi individu yang merasa sehat.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil pemeriksaan menunjukkan adanya beberapa faktor risiko PTM dalam kelompok peserta, yaitu tekanan darah tinggi pada 11 orang, gula darah tinggi pada 11 orang, prediabetes pada 6 orang, asam urat tinggi pada 8 orang, dan kolesterol tinggi pada 13 orang. Adanya berbagai faktor risiko tersebut dapat berkaitan dengan pola hidup, termasuk pola makan yang kurang seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta rendahnya kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan minimnya pemeriksaan rutin merupakan faktor yang berperan dalam munculnya hipertensi dan diabetes di masyarakat.

Hasil skrining kemudian menjadi dasar untuk memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan secara berkala. Edukasi diperlukan agar peserta tidak hanya mengetahui hasil pemeriksaannya, tetapi juga memahami tindakan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko. Pendekatan pemeriksaan yang disertai edukasi dan konsultasi juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran peserta terhadap kondisi kesehatannya serta mendorong keinginan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan.

Sebagai penguatan edukasi, kegiatan diakhiri dengan pembagian poster mengenai Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan penyakit tidak menular (PTM) kepada peserta. Poster berfungsi sebagai media informasi yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan, terutama mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan, pengenalan faktor risiko PTM, dan penerapan perilaku hidup sehat. Penggunaan media edukasi sebagai pelengkap pemeriksaan diharapkan dapat membantu mempertahankan informasi yang telah diberikan selama kegiatan dan mendorong peserta untuk melakukan upaya pencegahan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian bahan informasi setelah pemeriksaan dapat memperkuat pengetahuan dan mendorong masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan skrining berhasil memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan peserta sekaligus menemukan beberapa faktor risiko PTM yang memerlukan perhatian. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam deteksi dini, tetapi juga menjadi sarana edukasi untuk mendorong masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan pemeriksaan secara berkala. Keberlanjutan kegiatan serupa diperlukan agar

hasil skrining dapat ditindaklanjuti melalui pemantauan, pemeriksaan lanjutan, dan penguatan edukasi kesehatan di masyarakat. Pendekatan berkelanjutan tersebut penting agar kegiatan tidak berhenti pada pemeriksaan, tetapi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku preventif masyarakat..

3.2 Edukasi Keuangan

Pendidikan keuangan adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu orang memahami konsep dasar uang, cara mengelolanya, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Bagi anak-anak sekolah dasar, pendidikan keuangan tidak berfokus pada pemahaman tentang investasi, akuntansi, atau konsep keuangan yang rumit. Pada tahap ini, pendidikan keuangan lebih berfokus pada pembentukan kebiasaan dan pemahaman dasar yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Hal ini mencakup belajar mengenali nilai dan tujuan uang, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menyadari pentingnya menabung, serta belajar cara menggunakan uang dengan bijak. Dalam kegiatan ini, penulis berfokus pada dua topik utama terkait pendidikan keuangan bagi anak-anak sekolah dasar, yaitu "Disiplin dalam Menabung" dan "Waspada terhadap Judi Online (Judol)". Kedua materi tersebut dipilih karena penting untuk memberikan pemahaman yang tidak hanya sebatas mengelola uang, tetapi juga mencakup kemampuan melindungi diri dari berbagai risiko yang muncul seiring perkembangan teknologi digital. Dengan menggabungkan kedua materi tersebut, pendidikan yang diberikan diharapkan dapat membantu anak-anak memahami cara menggunakan uang secara positif sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap berbagai jenis aktivitas digital yang berpotensi membahayakan.

Pemilihan tema "Disiplin dalam Menabung dan Waspada terhadap Perjudian Online (Judol)" juga didasarkan pada kebutuhan untuk menanamkan literasi keuangan dasar dan kesadaran akan keamanan digital sejak usia dini. Anak-anak di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan cara berpikir. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penggunaan uang yang tepat dapat diajarkan melalui pengalaman belajar yang sederhana dan bermakna. Kebiasaan yang terbentuk sejak usia dini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan perilaku keuangan yang sehat ketika anak memasuki tahap perkembangan berikutnya.

3.2.1 Pentingnya Memahami Konsep Menabung (*Saving*)

Salah satu bagian penting dari pendidikan keuangan bagi anak-anak adalah mempelajari konsep menabung. Menabung bukan sekadar mengajarkan anak-anak untuk menyimpan uang, tetapi juga cara memperkenalkan mereka pada konsep nilai uang, prioritas, perencanaan sederhana, dan keterbatasan sumber daya. Dengan membiasakan diri menabung sebagian dari uang saku mereka secara rutin, anak-anak dapat belajar bahwa uang yang mereka miliki harus dikelola dengan hati-hati dan tidak selalu dibelanjakan seketika untuk memenuhi setiap keinginan.

Menabung sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak untuk mempraktikkan penundaan kepuasan, yaitu kemampuan untuk menunda mendapatkan apa yang mereka inginkan demi memperoleh manfaat yang lebih baik atau mencapai tujuan yang lebih berharga di masa depan. Misalnya, seorang anak dapat belajar untuk tidak menghabiskan seluruh uang sakunya untuk camilan atau barang-barang yang diinginkannya saat itu juga, melainkan menabung sebagian darinya hingga mencapai jumlah tertentu. Melalui proses ini, anak secara bertahap belajar tentang kesabaran, konsistensi, pengendalian diri, dan perencanaan.

Diharapkan bahwa menanamkan kebiasaan menabung sejak dini dapat membantu membentuk pola pikir bahwa memperoleh dan menggunakan uang harus dilakukan secara bertanggung jawab. Anak-anak dapat memahami bahwa uang memiliki tujuan dan nilai yang harus dihormati, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin mereka capai. Dengan demikian, menabung dapat menjadi langkah awal dalam membantu anak menjadi disiplin, mandiri, tidak boros, dan mampu mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan keuangan yang mereka ambil.

3.2.2 Waspada Bahaya Judi Online Sejak Dini

Selain membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat melalui menabung, mereka juga perlu memahami berbagai risiko yang dapat memengaruhi cara mereka memandang dan menggunakan uang. Salah satu risiko penting yang perlu diperkenalkan secara preventif adalah perjudian daring. Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan perangkat seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer telah memberikan anak-anak akses yang lebih luas ke berbagai jenis konten di internet. Situasi ini memang menawarkan manfaat bagi pembelajaran dan komunikasi, namun juga membawa sejumlah risiko yang perlu diantisipasi. Perjudian daring dapat menjadi salah satu bentuk aktivitas digital yang berbahaya karena sering kali dikemas dengan visual yang menarik dan mekanisme yang menyerupai permainan digital.

Penggunaan elemen permainan, hadiah, bonus, atau janji keuntungan cepat dapat membuat suatu aktivitas tampak menarik bagi pengguna yang belum sepenuhnya memahami risiko yang terlibat. Bagi anak-anak yang masih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengendalian diri, paparan terhadap konten semacam ini memerlukan perhatian khusus. Tujuan memperkenalkan bahaya perjudian daring kepada anak-anak bukanlah untuk menjelaskan detail cara kerja perjudian, melainkan untuk memberikan pendidikan pencegahan agar

mereka dapat mengenali dan menghindari aktivitas digital yang melibatkan perjudian. Anak-anak perlu memahami bahwa janji mendapatkan uang atau hadiah dengan cepat tidak selalu aman atau menguntungkan. Sebaliknya, aktivitas semacam itu dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk kerugian finansial, kebiasaan belanja berlebihan, ketergantungan, serta gangguan pada perkembangan sosial dan psikologis jika tidak ditangani sejak dini.

Dalam konteks pendidikan keuangan, pemahaman tentang bahaya perjudian daring berkaitan erat dengan bagaimana anak-anak mengembangkan pemikiran mereka tentang uang. Menabung mengajarkan anak-anak untuk mencapai tujuan keuangan melalui proses yang terencana, disiplin, dan bertahap, sementara pendidikan tentang bahaya perjudian daring mengajarkan bahwa mendapatkan uang dengan cepat melalui metode berisiko bukanlah cara yang sehat dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, kedua materi tersebut dapat saling melengkapi dalam membantu anak-anak memahami perilaku keuangan yang bertanggung jawab.



Gambar 1. Pemaparan Materi Terkait Edukasi keuangan



Gambar 4. Foto Bersama Siswa-Siswi SDN 003 Samarinda Ulu

Dengan mengajarkan anak-anak tentang literasi keuangan dan digital sejak usia dini, mereka diharapkan tumbuh menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri, serta sadar akan risiko yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Menabung dapat membantu membangun kebiasaan menghargai uang dan merencanakan kebutuhan, sementara pemahaman tentang bahaya perjudian online dapat berfungsi sebagai langkah pencegahan agar anak-anak tidak mudah tergoda oleh janji-janji imbalan instan. Oleh karena itu, penggabungan kedua topik ini memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik serta keterampilan untuk menghadapi tantangan keuangan dan digital di masa depan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan pemahaman preventif mengenai pentingnya menjaga keamanan diri saat menggunakan teknologi dan berinteraksi di dunia digital. Anak-anak akan dibimbing untuk mengenali berbagai jenis aktivitas atau konten yang dapat memicu perilaku perjudian, termasuk bentuk-bentuk perjudian terselubung yang sering dikemas secara menarik melalui permainan, promosi, hadiah, atau janji keuntungan cepat. Pendidikan ini diharapkan dapat membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan berbagai risiko yang mungkin mereka hadapi di lingkungan digital, sehingga mereka dapat membedakan antara aktivitas yang aman dan bermanfaat dengan aktivitas yang berpotensi membahayakan. Penggabungan kedua mata pelajaran ini

diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter anak-anak dalam menghadapi berbagai pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk menyadari bahwa keputusan dan perilaku keuangan di dunia digital memiliki konsekuensi yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Mereka diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh godaan, tekanan dari lingkungan sekitar, atau janji keuntungan cepat yang menjanjikan hasil besar tanpa usaha yang semestinya. Dengan belajar secara interaktif dan sesuai usia, anak-anak dapat diajarkan untuk berpikir kritis, mempertimbangkan risiko, dan merasa percaya diri dalam menolak aktivitas yang berpotensi merugikan diri mereka atau masa depan mereka.
Kegiatan ini diharapkan dapat membantu membentuk generasi anak-anak yang memiliki kesadaran positif terhadap keuangan, dapat menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami batasan dalam menggunakan uang dan teknologi, serta tidak mudah tergoda oleh berbagai bentuk keuntungan instan yang berpotensi menimbulkan kerugian. Dengan menumbuhkan kesadaran ini sejak dini, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan dalam menanamkan kebiasaan, nilai-nilai, dan pola pikir yang sehat, sehingga anak-anak memiliki landasan yang kokoh untuk mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, baik saat ini maupun di masa depan.

3.3 UMKM Berdaya Saing

UMKM yang kompetitif adalah UMKM yang mampu mempertahankan usahanya, beradaptasi dengan kebutuhan konsumen yang terus berubah, meningkatkan kualitas layanan, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dalam operasional bisnisnya. Dalam kondisi saat ini, daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh produk dan harga, tetapi juga oleh status hukum usaha serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasional bisnis.

Data yang dikumpulkan dari 10 pelaku UMKM di kawasan Teluk Lerong Ilir menunjukkan bahwa legalitas usaha masih bervariasi. Lima pelaku UMKM, atau 50%, sudah memiliki Nomor Identitas Bisnis (NIB), sedangkan lima lainnya, atau 50%, belum memiliki NIB. NIB merupakan komponen penting dalam pengembangan UMKM karena memberikan identitas dan kedudukan hukum bagi operasional usaha. Pengusaha UMKM yang belum memiliki NIB memerlukan bimbingan untuk memahami manfaat kepatuhan hukum serta proses pengajuannya. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing UMKM harus dimulai dengan penguatan fondasi usaha, salah satunya melalui kepatuhan hukum. Penguatan kepatuhan hukum usaha harus dibarengi dengan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM masih tidak merata. Dari 10 pelaku UMKM, 5 (50%) telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran, sementara 5 (50%) lainnya belum. Kelima pelaku UMKM yang belum mengadopsi QRIS menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui cara menggunakannya dan manfaatnya. Situasi ini menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi tidak hanya terkait dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan pengetahuan pemilik usaha. Setiawan dan Mahyuni (2020) menemukan bahwa persepsi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan faktor yang memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan QRIS. QRIS dipandang sebagai alternatif pembayaran yang lebih sederhana dan praktis bagi konsumen.

Tabel 1. Hasil Pendataan UMKM di Kelurahan Teluk Lerong Ilir

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Legalitas Usaha	Qris	Google Maps
1	Pencucian Motor Syafa	Suriyanti Guling	Tidak Ada	Ada	Ada
2	Warung Hj. Halimah	Halimah	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
3	Toko SWJ Parfum	Suyatin	Tidak Ada	Ada	Ada
4	Warung Suci Deski	Ade Fitriyana	NIB	Ada	Ada
5	Souvenir Maya	Rusidah	NIB	Ada	Tidak Ada
6	Warung Wahyu Jaya	Rinda Fuji Hariati	NIB	Tidak Ada	Ada
7	Madu Hitam Dzikriya	Hata Zumansyah	Tidak Ada	Ada	Ada
8	Gorengan Mamah Kembar	Nurul Fatimah	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada (Didaftarkan)
9	Bakso Mania Jos Gandos	Murti Wati	NIB	Tidak Ada	Ada
10	Warung 3 Saudara	Lin Parlina	NIB	Tidak Ada	Ada (Didaftarkan)

Penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu cara bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan kebiasaan konsumen, karena konsumen kini semakin terbiasa dengan pembayaran nontunai. Bagi UMKM yang sudah menggunakan QRIS, sistem ini dapat memberikan opsi pembayaran yang lebih praktis. Sedangkan bagi

UMKM yang belum menggunakannya, diperlukan sosialisasi dan bimbingan langsung agar mereka tidak hanya memahami QRIS, tetapi juga mampu menggunakannya dalam operasional bisnis mereka.

3.3.1 Peningkatan Visibilitas UMKM melalui Google Maps

Digitalisasi UMKM tidak hanya soal pembayaran; tetapi juga tentang bagaimana usaha tersebut dapat ditemukan oleh calon pelanggan. Berdasarkan hasil Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN), penulis membantu mendaftarkan lokasi usaha UMKM di Google Maps. Inisiatif ini dilakukan untuk meningkatkan kehadiran digital UMKM sehingga lokasinya lebih mudah ditemukan oleh masyarakat.

Mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps adalah langkah sederhana yang dapat dilakukan oleh pemilik UMKM. Pelanggan dapat mencari lokasi usaha menggunakan perangkat digital tanpa perlu mengetahui alamat yang tepat. Kehadiran informasi usaha di platform digital juga dapat menjadi bagian dari strategi pemasaran, karena calon pelanggan dapat mengetahui lokasi usaha tersebut sebelum berkunjung.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Pemilik UMKM yang belum mengadopsi teknologi pembayaran digital juga perlu mulai menjajaki bentuk digitalisasi lain yang lebih sederhana. Google Maps dapat menjadi langkah awal sebelum pemilik usaha memperluas upaya pemasaran mereka melalui media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya.

3.3.2 Kegiatan Sosialisasi UMKM Berbasis Digital

Hasil pendataan mengenai NIB, QRIS, dan keberadaan UMKM di ruang digital menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema "Pengembangan UMKM Berbasis Digital" yang dilaksanakan pada Selasa, 03 Agustus 2026 di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi

Program sosialisasi ini diselenggarakan untuk membantu para pelaku UMKM memahami pentingnya mengikuti perkembangan teknologi dalam operasional bisnis mereka. Materi yang disampaikan berfokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran, pembayaran, dan pengembangan bisnis. Inisiatif ini juga bertujuan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi selama pengumpulan data, khususnya fakta bahwa sebagian pelaku UMKM masih belum memiliki NIB dan belum mengadopsi QRIS.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Teluk Lerong Ilir telah mulai menggunakan teknologi digital, namun adopsi teknologi tersebut belum merata. Lima puluh persen pelaku UMKM memiliki NIB, sedangkan 50% lainnya belum memilikinya. Pola serupa juga terlihat terkait penggunaan QRIS: 50% telah mengadopsi QRIS, sedangkan 50% lainnya belum. Data ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan literasi digital dan kepatuhan bisnis melalui bimbingan berkelanjutan.

Pengembangan UMKM yang kompetitif di tingkat kelurahan dapat dilakukan secara bertahap. Kepatuhan usaha berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat usaha, QRIS memfasilitasi transaksi, sedangkan Google Maps membantu meningkatkan visibilitas usaha. Sosialisasi dan pendampingan diperlukan agar pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan teknologi-teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan usahanya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Kelurahan Teluk Lerong Ilir menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan yang saling melengkapi pada aspek kesehatan, keuangan, dan ekonomi. Skrining kesehatan berperan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi dan pemeliharaan kesehatan. Edukasi keuangan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih terencana. Program UMKM berdaya saing mendorong pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan legalitas dan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan usaha.

Ketiga program tersebut memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan usaha. Pelaksanaan KKN juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami kebutuhan yang dihadapi, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi di

lapangan. Keberlanjutan program diharapkan dapat didukung melalui penerapan pengetahuan yang telah diperoleh masyarakat sehingga manfaat kegiatan tidak berhenti setelah program KKN selesai.

Ucapan Terima Kasih: –.

Kontribusi Penulis: –.

Sumber Pendanaan: –.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Bank Indonesia. QRIS. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9(10), 921–946.

Arini, N., & Gustiana, R. (2025). Trend penelitian literasi finansial pada anak usia dini dan sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Edukasi Anak*, 6(1), 45–58.

Aryanto, D., & Hartati, S. (2024). Penguatan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui pengelolaan keuangan sederhana dan budaya menabung. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 39–50.

Sari, P. A., & Pratama, A. R. (2023). Edukasi literasi digital dan keuangan pencegahan risiko aktivitas judi online pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 112–120.

Soliha, E., Khasanah, U., & Yuliyanto, A. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif serta kesadaran risiko digital anak usia sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–111.

Wandasari, Y. (2021). Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak melalui budaya menabung sejak dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 15–24.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index